



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 776 - 785

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Kontribusi Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Burhanuddin

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

e-mail : bunasty1965@gmail.com

Abstrak

Orientasi Pendidikan mengarahkan kepada kompetensi tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pembelajaran secara rinci dan runtut, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami setiap derivasi materi pembelajaran. Permasalahan utama pada proses pembelajaran untuk pelajaran IPS mengaitkan kepada kompetensi sosial guru dalam menjabarkan materi yang sangat kompleks. Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan adalah mengukur korelasi kompetensi sosial guru sebagai keterampilan dasar dari tenaga pendidik untuk mampu memetakan setiap ruang lingkup materi pembelajaran yang berperan efektif untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan hasil belajar peserta didik. Pengukuran keterampilan sosial guru diukur dengan menggunakan rubrik yang terdiri dari beberapa indikator utama dan setiap indikator mempunyai item-item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator utama yang akan diukur, dan item pernyataan yang disusun menggunakan skala likert dengan interval nilai 1-4. Rubrik divalidasi oleh validator ahli untuk memenuhi kriteria kevalidan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS dan tehnik analisis yang digunakan adalah uji korelasi yang bertujuan untuk menentukan hubungan serta tingkat kontribusi keterampilan sosial yang dimiliki oleh guru dalam menderivasi setiap materi pembelajaran sosial yang berkorelasi positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa keterampilan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Korelasi, Hasil Belajar.

Abstract

Educational Orientation directs the competence of educators (teachers) in delivering detailed and coherent learning material, so that students can easily understand each derivation of learning material. The main problem in the learning process for social studies is related to the teacher's social competence in describing very complex material. Main objective of the research conducted was to measure the correlation of teacher social competence as a basic skill of educators to be able to map each scope of learning material which plays an effective role in improving cognitive skills and student learning outcomes. Measurement of teacher social skills is measured using a rubric which consists of several main indicators and each indicator has statement items that are adjusted to the main indicators to be measured, and statement items that are arranged using a Likert scale with value intervals of 1-4. The rubric is validated by an expert validator to meet the validity criteria. The data obtained was processed using SPSS and the analytical technique used was a correlation test which aimed to determine the relationship and the level of contribution of the social skills possessed by the teacher in deriving each social learning material which was positively correlated in improving student social studies learning outcomes. Based on the results of the study it was concluded that social skills contribute significantly to the achievement of student learning outcomes.

Keywords: Social Competence, Correlation, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2023 Burhanuddin

✉ Corresponding author :

Email : bunasty1965@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4890>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ruang lingkup utama pendidikan adalah kemampuan peserta didik untuk mampu memahami setiap integrasi dari berbagai macam sub materi pembelajaran di Sekolah (Trowsdale et al., 2019). Peningkatan mutu pendidikan memiliki hubungan integral dengan pencapaian hasil belajar siswa yang diukur dan dievaluasi hasilnya oleh Guru (Zhou, 2021). Setiap bentuk hasil atau pengalaman belajar peserta didik bentuk interaksi secara langsung antara kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menyusun, mensistematiskan materi pembelajaran dengan cara yang unik serta inovatif sehingga peserta didik sebagai subjek utama tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran (Kaffah et al., 2020).

Pembelajaran sekarang menekankan pada kecakapan/keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam berbagai aspek-aspek dalam proses belajar-mengajar, yang disesuaikan dengan paradigma pembelajaran yang bersifat *Student Centered Learning* (Insa et al., 2016). Hal fundamental tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melatih setiap keterampilan pada berbagai domain yang harus diakses sendiri oleh peserta didik dengan sikap proaktif untuk memahami setiap materi pembelajaran (Perrotta, 2020). Peran aktif dari guru untuk memproses (mengelola) pembelajaran dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan penuh sikap kreativitas (Abid et al., 2021).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur pada setiap hasil belajar yang dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif, karena dibutuhkan kemampuan interpersonal guru yakni kemampuan sosial untuk memahami setiap karakter dari peserta didik yang beragam dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda (Jach & Buczek, 2021). Lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mampu tercipta secara dinamis apabila keterampilan sosial yang dimiliki guru diterapkan secara simultan (Sewasew & Koester, 2019).

Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam membentuk keterampilan awal (Prior Knowledge) peserta didik yang harus dilakukan secara terus menerus untuk dihubungkan dengan materi yang akan mereka pelajari (Irawan et al., 2021). Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengasah pengetahuan dasar peserta didik adalah memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkomunikasi secara terbuka, dalam menyusun gagasan, menyampaikan pertanyaan diskusi terbuka dengan gaya belajarnya masing-masing sehingga kemampuan analitis dan pemahaman peserta didik meningkat secara signifikan (Bertoncelli et al., 2016).

Proses belajar yang diintegrasikan secara langsung dengan kompetensi sosial guru mampu memberdayakan siswa menjadi lebih bersifat mandiri dan mampu menyelesaikan masalah dan mengakses berbagai informasi yang diperlukan dengan menggunakan strategi yang berbeda yang secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik (Glaze, 2018). Mata pelajaran utama yang melatih peserta didik untuk memahami setiap permasalahan secara nyata dan menggunakan naluri adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peserta didik berinteraksi dalam lingkungan sosial secara luas dan merasakan setiap permasalahan sosial yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual (Osborne, 2014).

Hasil studi pendahuluan dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek, fakta menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Sosial mahasiswa masih terkendala dalam merumuskan setiap integrasi masalah sosial yang terjadi secara faktual dalam lingkungan sosial masyarakat yang dikaitkan dengan materi pembelajaran karena pendekatan yang digunakan oleh guru belum maksimal mengarahkan peserta didik memaknai pembelajaran secara menyeluruh.

Perkembangan setiap interaksi sosial mengakomodasi peserta didik untuk melakukan sikap adaptif dan bertindak secara sosial-kultural terhadap perubahan-perubahan sosial yang muncul dengan berbagai macam faktor (Liu et al., 2021). Rendahnya pemberdayaan keterampilan sosial kultural pada siswa akan menjadikan keterampilan pemahaman konsep siswa menjadi rendah dan secara tidak langsung juga membuat hasil belajar kognitif (hasil belajar) menjadi rendah dan tidak dapat diukur secara menyeluruh (Abid et al., 2021).

Hasil belajar merupakan sikap siswa terhadap setiap pola-pola Tindakan/perbuatan, nilai yang dianggap benar (*Value*), apresiasi, sikap, serta keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dari setiap aktivitas pembelajaran secara terstruktur (Deja et al., 2021). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah secara umum disebabkan karena banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebagai standar kriteria minimal (Facer & Sriprakash, 2021).

Rendahnya hasil belajar siswa IPS dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendekatan dan metode mengajar yang dijalankan dalam pembelajaran masih konvensional, guru tidak memperhatikan kondisi sosial yang dirasakan oleh peserta didik dalam menerima pembelajaran sehingga mereka mengikuti pembelajaran dengan penuh rasa terpaksa (Birhan et al., 2021), dan intisari setiap materi pembelajaran tidak mampu mereka pahami secara runtut dan holistic yang berdampak negative pada menurunnya hasil belajar siswa (Castro & Rolleston, 2018).

Permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan diatas menjadi perhatian untuk mengurangi setiap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari ilmu sosial. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menekankan kepada kemampuan akademik guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Hal Utama yang dapat dilakukan adalah sikap keprofesionalan guru dalam mengaplikasikan keterampilan sosial yang dimilikinya dengan pendekatan sosial-kultural yang memberikan kesempatan kepada siswa secara fleksibel untuk menyusun setiap gagasan, konsep dasar yang bersifat faktual sesuai dengan materi ilmu Sosial (Guo & Huang, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardoyo (2021) dan Utami (2021) mengungkapkan bahwa hal dasar yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dasarnya (*prior Knowledge*) adalah komunikasi interaktif dengan gurunya, sehingga guru mampu memetakan dan menyampaikan materi sesuai dengan kondisi psikis peserta didik sebagai bentuk implementasi secara nyata dari domain keterampilan sosial guru, serta mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Jach & Buczek, 2021).

Fakta yang ditemukan sekarang adalah peran sosial yang menjadi tanggung jawab guru dalam membimbing proses pembelajaran belum dilaksanakan secara holistik. Hal ini yang menjadi permasalahan utama yang menimbulkan konflik sosial (*social distengration*) yang membuat peserta didik merasa tidak diperhatikan atau tidak mampu menjalin interaksi multiarah dengan guru sehingga bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menyebabkan adanya kesenjangan interaksi antara guru dengan peserta didik. Selain itu, guru harus mempunyai kecakapan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan Bahasa yang adaptif sehingga peserta didik dapat memahami esensi materi yang disampaikan secara efektif dan hal tersebut salah satu indikator utama dari keterampilan sosial guru yang belum dimiliki oleh semua guru (Hanafi et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian untuk menemukan tingkat kontribusi (korelasi) keterampilan sosial guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga setiap indikator yang harus dicapai oleh guru sebagai bentuk pemenuhan kompetensi sosial dapat tercapai dengan maksimal yang mampu mengakomodasi peserta didik dalam setiap pembelajaran yang bermakna dengan orientasi meningkatkan keterampilan personal dan interpersonal guru dalam lingkup kompetensi sosial guru, karena pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan hanya fokus pengembangan keterampilan pedagogic guru, sedangkan guru mempunyai kewajiban untuk mengintegrasikan kemampuan pedagogik dengan keterampilan sehingga dapat bersikap objektif dan inklusif dalam mengarahkan peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran dan memecahkan setiap permasalahan faktual

METODE

Tergolong sebagai penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menentukan korelasi antara dua variabel yang diukur serta mengidentifikasi tingkat kontribusi antara setiap variabel yakni Keterampilan Sosial

Sebagai variabel bebas (X) dan Hasil Belajar IPS sebagai variabel terikat (Y). Populasi mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek Tahun Ajaran 2022-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah (*Unpurposive Sampling*) yang terbagi menjadi 4 kelas dengan total Sampel terdiri dari 83 siswa. Selanjutnya dikembangkan instrument kompetensi sosial bagi yang terdiri dari beberapa indikator utama yakni a) Kemampuan Berkomunikasi dengan siswa, yang bertujuan untuk mengukur sikap komunikatif dari sebagai keterampilan personal untuk mampu berkomunikasi multiarah dengan siswa, b) Sikap Komunikatif antara sesama tenaga pendidik, yang bertujuan meningkatkan interaksi antara guru dalam memahami setiap kondisi sosial atau perubahan sosial yang dialami oleh peserta didik dalam rentang waktu tertentu, c) Interaksi dengan wali siswa, sebagai bentuk refleksi guru untuk menyampaikan setiap perubahan keterampilan dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Indikator utama kemudian dipetakan (*Break Down*) menjadi beberapa sub indikator sehingga setiap aspek untuk keterampilan sosial guru dapat terinci secara spesifik, dan sebagai bentuk pelaporan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Setiap indikator tersusun dari 4 butir pernyataan yang dinilai dengan menggunakan skala likert (limit 1-4) Pada setiap item pernyataan.

Rubrik yang disusun dijadikan sebagai data primer yang akan diolah lebih lanjut. Proses pengolahan data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Aplikasi SPP versi 21 IBM. Uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi untuk menjawab hipotesis penelitian apakah terdapat korelasi atau kontribusi dari Keterampilan Sosial dengan Hasil Belajar Siswa, untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan pada Teknik analisis yang digunakan yakni nilai *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

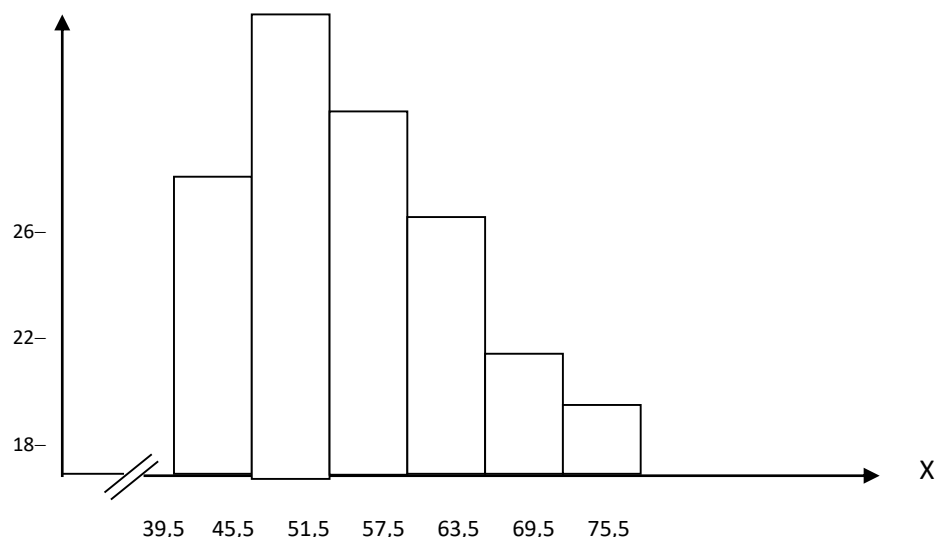
Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kedua variabel yakni kompetensi sosial guru dimana skor pencapaian yang terendah yang dicapai siswa dari 20 butir pernyataan angket yang disebarkan sebesar 20 sedangkan skor maksimalnya yaitu 80. Setelah angket disebarkan skor yang terendah dicapai oleh siswa yaitu sebesar 40 dan skor yang paling tinggi sebesar 75. Setelah dilakukannya perhitungan yang terdapat pada lampiran 3 diketahui nilai rata-rata untuk variabel X sebesar 72.47 dan sehingga dapat disimpulkan bahwa mean untuk variabel X berada pada level kriteria “Cukup”.

Penentuan pola distribusi data disusun dalam daftar distribusi frekuensi dengan membuat kelas interval dimana dalam perhitungannya diperoleh panjang kelas sebanyak 6 dan interval bergerak dari nilai terendah yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan yaitu 40. Maka interval bergerak dari nilai 40 hal tersebut dapat diamati pada tabel

Tabel 1. Rangkuman Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Sosial Guru

Interval	F	F _{rel} (%)	Nilai Tengah (X _i)	F _{km}	Fk _(b)	Bts Bawah	Bts Atas
40 – 45	14	16.8	42.5	14	83	39.5	45.5
46 – 51	25	30.1	48.5	39	69	45.5	51.5
52 – 57	23	27.7	54.5	62	44	51.5	57.5
58 – 63	13	15.7	60.5	75	21	57.5	63.5
64 – 69	5	6.1	66.5	80	8	63.5	69.5
70 – 75	3	3.6	72.5	83	3	69.5	75.5
Jumlah	83	100	345	-	-	-	-

Tabel distribusi di atas maka diketahui nilai median dari variabel X sebesar 72,47 berada pada kelas interval 70-75 dengan frekuensi sebesar 23 (27,7%), sedangkan untuk nilai modusnya sebesar 53,55 berada pada kelas interval 70-75-57 juga dengan frekuensi sebesar 23 (27,7%) sedangkan simpangan bakunya atau standar deviasinya sebesar 26,37. Daftar distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kompetensi Sosial Guru Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek

Berdasarkan grafik histogram di atas posisi pencapaian jawaban responden adalah sebanyak 14 orang (16,8%) memperoleh skor antara 40-45, dan 25 orang (30,1%) memperoleh skor antara 46-51, dan 23 orang (27,7%) untuk skor 52-57, 13 orang (15,7%) skor 58-63, dan 5 orang (6,1%) memperoleh skor antara 64-69 dan 3 orang (3,6%) memperoleh skor antara 70-75. Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata variabel X sebesar 52,46 dibandingkan dengan nilai teoritiknya 40 maka nilai rata-rata kompetensi sosial guru berada di atas nilai teoritik.

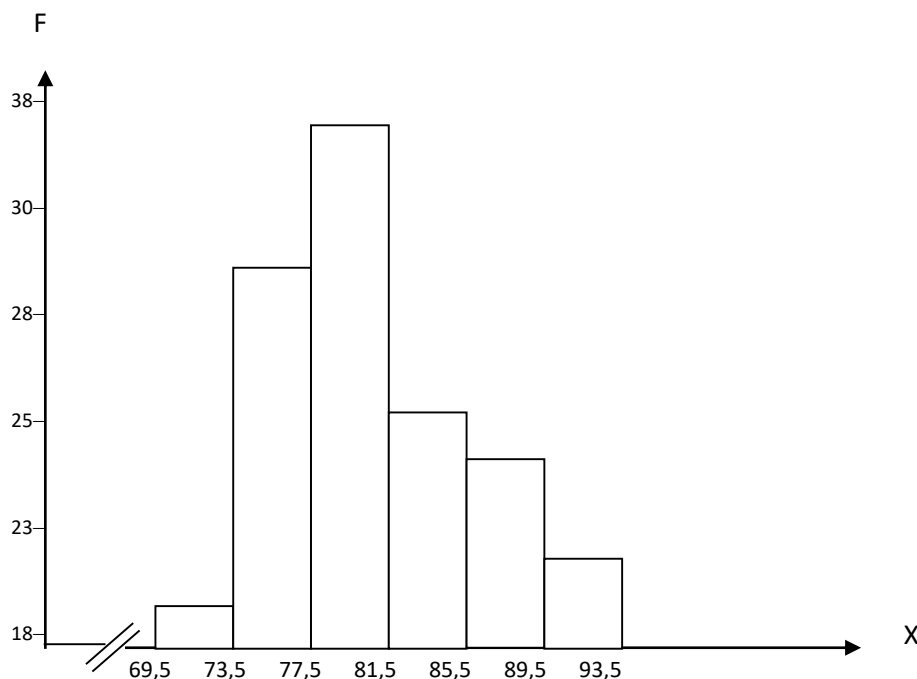
Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Siswa

Data untuk variabel Y yaitu hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ranto Baek dikumpul melalui DKN semester ganjil (satu). Dari data yang dikumpulkan dilakukan analisis data untuk hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ranto Baek. Ditemukan nilai terendah yaitu 70 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 90. Langkah selanjutnya dilakukan perhitungan diperoleh pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 79.67. Selanjutnya, data disusun dalam suatu daftar tabel distribusi frekuensi:

Tabel 2. Rangkuman Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa

<i>Nilai</i>	<i>F</i>	<i>F. Rel</i>	<i>Nilai Tengah (X₁)</i>	<i>F_{km}</i>	<i>Fk_(b)</i>	<i>Bts Bawah</i>	<i>Bts Atas</i>
70 – 73	2	2.40963855	71.5	2	83	69.5	73.5
74 – 77	24	28.9156627	75.5	26	81	73.5	77.5
78 – 81	34	40.9638554	79.5	70	57	77.5	81.5
82 – 85	11	13.253012	83.5	71	23	81.5	85.5
86 – 89	9	10.8433735	87.5	80	12	85.5	89.5
90 – 93	3	3.61445783	91.5	83	3	89.5	93.5
Jumlah	83	100	489				

Dari daftar tabel distribusi frekuensi di atas, setelah dilakukan perhitungan dan pengolahan data, maka diperoleh perhitungan nilai tengah (median) sebesar 80.23 berada pada kelas interval 78-81 dengan frekuensi, yaitu 34 (40.96%) dan untuk nilai yang sering muncul (modus) sebesar 79.38, berada pada kelas interval 78-81 dengan frekuensi, yaitu 34 (40.96%), sedangkan simpangan bakunya (standar deviasi) diperoleh sebesar 38.06. Daftar distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek

Nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 79.67 apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai rata-rata yang dicapai siswa mencapai kriteria memenuhi level “Baik”. Dan apabila dibandingkan dengan nilai teoritik sebesar 50 serta KKM siswa pada mata pelajaran yaitu 70 rata-rata pencapaian nilai mata pelajaran IPS siswa berada di atas nilai teoritik dan nilai KKM secara umum.

Hasil Uji Analisis Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dijelaskan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,569 setelah di konsultasikan pada tabel “ r ” *Product Moment* dapat diketahui r_{tabel} sebesar 0,221. Hal tersebut menjadi dasar penentuan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu, $0,569 > 0,221$, sehingga hubungan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang dijadikan sebagai hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat kontribusi yang positif antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar IPS siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek tahun pelajaran 2022-2023. Artinya semakin baik kompetensi sosial guru, semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Ranto Baek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, secara faktual menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi dan kompetensis sosial guru akan memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan kognitif dan hasil belajar siswa. Hal tersebut bersesuaian dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru yang menggunakan pendekatan sosial sebagai bentuk dososiatif siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran (Hammershøj, 2021). Interkasi sosial hanya tidak terbatas antara siswa dengan teman sebayanya, akan tetapi yang terpenting adalah antara guru dengan siswa sehingga merasa luwes dan tidak tertekan untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan komunikatif (Balasubramanian et al.,

2019), serta Pengembangan kompetensi sosial yang dimiliki guru membuat siswa merasakan lingkungan belajar yang kooperatif (Rainey et al., 2020).

Pemenuhan setiap indikator yang diukur dan dimuat menjadi beberapa item tampak jelas dapat teramati secara maksimal. Untuk indikator yang pertama pada item pertama yang memuat kemampuan komunikasi multi arah antara guru dengan siswa karena adanya kesediaan untuk membuka diri, peka terhadap yang dialami teman, (Glaze, 2018) dan menempatkan diri pada situasi yang dialami pada berbagai macam bentuk-bentuk interaksi sosial. Setiap Tindakan siswa membutuhkan pola yang sesuai yang tidak bisa dipaksa untuk diterapkan pada gaya belajar setiap siswa yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan sosial yang dilakukan oleh guru (Pagliaro, 2020).

Komunikasi guru antar siswa sebagai sub indikator dasar keterampilan sosial guru haruslah berjalan dengan baik, karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Yildiz (2021) bahwa siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan yang mampu memberikan motivasi dan menyuguhkan materi dengan unik. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa siswa yang mengalami perubahan sikap karena guru memiliki sikap positif dalam interaksi sehari-hari, yang ditunjukkan dengan kompetensi peningkatan hasil mengenal konsep-konsep dasar yang saling terkait langsung dengan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki keterampilan untuk berpikir dengan logis dan kritis, mampu berpikir orisinal dalam kehidupan sosial, (3) mempunyai kesadaran yang mendalam terhadap perubahan sikap sosial yang bersifat normatif dan jiwa kemanusiaan, (4) membiasakan diri untuk menjalin komunikasi yang majemuk serta progresif dan tidak hanya terbatas dalam lingkungan sekolah (Wankhede, 2020).

Sub capaian indikator berikutnya mengarah kepada sikap komunikatif guru dengan guru serta dengan wali karena pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang menengah karena siswa sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dengan kondisi sosial yang tidak sama. Bentuk interaksi dan mengamati setiap perubahan-perubahan kognitif, sehingga orang tua (wali) mempunyai komunikasi dengan guru terkait perubahan mendasar yang dirasakan anaknya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat kita amati dari rerata atau rentang nilai 70-75. Penelitian lainnya yang dilakukan memaparkan bahwa sikap komunikatif antara guru dan orang tua berperan serta dalam membantu guru untuk memahami setiap kebutuhan dasar siswa dalam pemenuhan kompetensi kognitif siswa, dan memberikan variasi sebesar 37 persen dalam peningkatan kompetensi dan hasil belajar (Lei et al., 2021).

Bentuk komunikasi lisan adalah komunikasi dasar yang dapat dijadikan oleh guru sebagai alternatif utama yang bisa digunakan secara langsung oleh guru dalam menyampaikan informasi atau konsep dasar ke siswa sehingga penerimaan informasi berlangsung dengan cepat (Irawan, 2022). Guru menjabarkan berbagai permasalahan sosial yang majemuk dan terusun dari beberapa bagian yang menuntun peserta didik untuk mampu mengelompokkan setiap konsep dasar tersebut, secara hirarki (Adawiyah et al., 2021) serta dengan menggunakan pendekatan sosial guru terbuka dalam menyampaikan setiap jabaran materi dengan mengutamakan naluri dalam memahami setiap konsep (Hendi Ristanto et al., 2018).

Kompetensi sosial lainnya berorientasi kepada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam membantu proses komunikasi atau penyampaian informasi dan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa yang membantu peserta didik dalam mengakses setiap unsur/domain yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam peningkatan hasil belajar (Moula, 2021). Hasil belajar selalu berkaitan dengan perubahan unsur kognitif yang diukur secara kuantitatif. Interval nilai yang menunjukkan median 80, 23 memenuhi level pemenuhan kognitif dalam level baik. Dengan demikian hal ini menunjukkan korelasi yang koheren (positif) terkait setiap indikator kompetensi sosial guru yang mempengaruhi level kognitif mahasiswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam perkembangannya, kemampuan akademik dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain 1) minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran 2) regulasi dalam mempersiapkan diri (ketertarikan konsep) 3) ketepatan melaksanakan setiap tugas yang bertujuan untuk menstimulus pengetahuan awal siswa, 5) kemampuan komunikasi dan bergaul dalam berbagai macam, situasi dan rentang waktu yang

dilakukan secara terus menerus (dinamis) sehingga siswa terbiasa mengakses setiap unsur dasar yang mereka butuhkan dalam pengembangan kognitif dan hasil belajar secara simultan (Shen et al., 2021).

Oleh karena itu seorang guru hendaknya mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memberdayakan siswa berkemampuan akademik dan khususnya siswa dengan kemampuan akademik rendah, karena pengukuran keterampilan hasil belajar harus diukur secara menyeluruh untuk semua siswa tanpa melakukan pengecualian. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keterampilan kognitif menjadi dasar bagi guru untuk menyampaikan materi secara terstruktur Copriady (2021), dan didukung oleh penelitian yang memaparkan bahwa kemampuan kognitif guru penting untuk melatih keterampilan dasar peserta didik (Feng et al., 2021).

Kondisi yang berbeda dari penelitian lainnya mengungkapkan bahwa keterampilan sosial sangat penting untuk dimiliki dan dipahami oleh guru, karena dalam menyusun, menderivasi materi guru harus cakap dan terampil menggunakan pendekatan sosial kepada guru, sehingga mahasiswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Implikasi langsung dari penelitian yang dilakukan adalah indikator keterampilan sosial diukur secara terstruktur sehingga setiap capaian indikator terlihat secara nyata dan dapat diadaptasi untuk setiap topik atau kajian ilmu yang terkait dengan bidang pendidikan

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pemenuhan indikator keterampilan keterampilan sosial guru sangat urgen untuk dimiliki oleh setiap guru. Hal ini menjadi dasar bagi guru untuk menciptakan interaksi yang komunikatif dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran secara berkesinambungan yang secara langsung akan meningkatkan keterampilan kognitif dan hasil belajar peserta didik ketika mereka semangat dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengakses setiap materi pembelajaran secara integratif

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan sumbangsi kepada peneliti mulai dari tahap perencanaan kegiatan penelitian sampai pada akhir kegiatan penelitian. Sumbangsi dari setiap pihak membuat kami mampu menyelesaikan kegiatan penelitian serta melaporkan hasil penelitian yang telah kami peroleh. Semoga penelitian yang telah kami lakukan memberikan manfaat bagi khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, G., Arya, B., Arshad, A., Ahmed, S., & Farooqi, S. (2021). Positive Personality Traits And Self-Leadership In Sustainable Organizations: Mediating Influence Of Thriving And Moderating Role Of Proactive Personality. *Sustainable Production And Consumption*, 25, 299–311. <https://doi.org/10.1016/J.Spc.2020.09.005>
- Adawiyah, R., Zubaidah, S., Listyorini, D., & Astriani, M. (2021). The Potential Of Remap Stad In Improving Motivation And Academic Achievement. *Aip Conference Proceedings*, 2330(March). <https://doi.org/10.1063/5.0043280>
- Balasubramanian, V., Bharathi, G., & Vellinigri, B. (2019). Development Of Social Interaction Skills Of Autistic Children's By Musical Therapy. *Journal Of The Neurological Sciences*, 405, 49. <https://doi.org/10.1016/J.Jns.2019.10.305>
- Bertoncelli, T., Mayer, O., & Lynass, M. (2016). Creativity, Learning Techniques And Triz. *Procedia Cirp*, 39, 191–196. <https://doi.org/10.1016/J.Procir.2016.01.187>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring The Context Of Teaching Character Education To Children In Preprimary And Primary Schools. *Social Sciences & Humanities*

Open, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/J.Ssaho.2021.100171>

- Castro, J. F., & Rolleston, C. (2018). The Contribution Of Early Childhood And Schools To Cognitive Gaps: New Evidence From Peru. *Economics Of Education Review*, 64, 144–164. <https://doi.org/10.1016/J.Econedurev.2018.03.009>
- Copriady, J., Zulnaldi, H., Alimin, M., & Albeta, S. W. (2021). In-Service Training And Teaching Resource Proficiency Amongst Chemistry Teachers: The Mediating Role Of Teacher Collaboration. *Heliyon*, 7(5), E06995. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2021.E06995>
- Deja, M., Rak, D., & Bell, B. (2021). Digital Transformation Readiness: Perspectives On Academia And Library Outcomes In Information Literacy. *Journal Of Academic Librarianship*, 47(5), 102403. <https://doi.org/10.1016/J.Acalib.2021.102403>
- Facer, K., & Sriprakash, A. (2021). Provincialising Futures Literacy: A Caution Against Codification. *Futures*, 133(June), 102807. <https://doi.org/10.1016/J.Futures.2021.102807>
- Feng, X., Helms-Lorenz, M., Maulana, R., & Jansen, E. P. W. A. (2021). Dutch Beginning Teachers' Intrinsic Orientation For The Profession: Measurement And Consistency During The First Year. *Studies In Educational Evaluation*, 70, 101059. <https://doi.org/10.1016/J.Stueduc.2021.101059>
- Glaze, A. L. (2018). Teaching And Learning Science In The 21st Century: Challenging Critical Assumptions In Post-Secondary Science. *Education Sciences*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.3390/Educsci8010012>
- Guo, J., & Huang, J. (2021). Information Literacy Education During The Pandemic: The Cases Of Academic Libraries In Chinese Top Universities. *Journal Of Academic Librarianship*, 47(4), 102363. <https://doi.org/10.1016/J.Acalib.2021.102363>
- Hammershøj, L. G. (2021). Creativity In Children As Play And Humour: Indicators Of Affective Processes Of Creativity. *Thinking Skills And Creativity*, 39(August 2020), 1–10. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2020.100784>
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquattyas, T., & Anam, F. K. (2021). The New Identity Of Indonesian Islamic Boarding Schools In The “New Normal”: The Education Leadership Response To Covid-19. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2021.E06549>
- Hendi Ristanto, R., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2018). The Potential Of Cooperative Integrated Reading And Composition In Biology Learning At Higher Education. *International Journal Of Educational Research Review*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.24331/Ijere.376727>
- Insa, L., Gonzalez, J., & Inesta, A. (2016). Discussing Employability: Current Perspectives And Key Elements From A Bioecological Model. *Employee Relations*, 38(6), 961–974. <https://doi.org/10.1108/Cdi-08-2016-0135>
- Irawan, F. (2022). *Celebes Science Education – Cse. I*(1).
- Irawan, F., Zubaidah, S., Sulisetijono, & Astriani, M. (2021). Does Remap-Stad Have The Potential To Promote Students' Creative Thinking Skills. *Aip Conference Proceedings*, 2330(March). <https://doi.org/10.1063/5.0043179>
- Jach, Ł., & Buczek, A. (2021). Who Says “Yes” To Science Without Ethics? Acceptance Of The Violation Of Ethical Norms Due To Scientific Reasons In The Context Of Empathy, Systemizing, And The Scientistic Worldview. *Personality And Individual Differences*, 179(January 2020). <https://doi.org/10.1016/J.Paid.2021.110950>
- Kaffah, S. A., Arafah, R. N., Rahimsyah, M. L., Nurfauziah, A., Alpriansah, A. B., Ziaul, D., Iskandar, H., Isada, G. J., Firmansyah, R., Informatika, T., Informasi, F. T., Ars, U., Indonesia, B., & Kunci, K. (2020). *Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Mengenai Pengenalan Nama Buah Dalam Tiga Bahasa Untuk Anak Usia Dini Informasi Artikel Abstrak Riwayat Artikel : Keywords : Modern Saat Ini Terlebih Dahulu Seperti Mencoba Mengenal Nama - Nama Hewan , Sayuran Atau . 2.* <https://doi.org/10.35473/Ijec.V2i2.542>

- Lei, H., Xiong, Y., Chiu, M. M., Zhang, J., & Cai, Z. (2021). The Relationship Between Ict Literacy And Academic Achievement Among Students: A Meta-Analysis. *Children And Youth Services Review*, 127(October 2020), 106123. <https://doi.org/10.1016/J.Childyouth.2021.106123>
- Liu, C., Bano, M., Zowghi, D., & Kearney, M. (2021). Analysing User Reviews Of Inquiry-Based Learning Apps In Science Education. *Computers And Education*, 164(June 2020), 104119. <https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2020.104119>
- Moula, Z. (2021). “I Didn’t Know I Have The Capacity To Be Creative”: Children’s Experiences Of How Creativity Promoted Their Sense Of Well-Being. A Pilot Randomised Controlled Study In School Arts Therapies. *Public Health*, 197, 19–25. <https://doi.org/10.1016/J.Puhe.2021.06.004>
- Osborne, J. (2014). Teaching Scientific Practices: Meeting The Challenge Of Change. *Journal Of Science Teacher Education*, 25(2), 177–196. <https://doi.org/10.1007/S10972-014-9384-1>
- Pagliaro, M. (2020). Enhancing The Use Of E-Mail In Scientific Research And In The Academy. *Heliyon*, 6(1), 4–7. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2019.E03087>
- Perrotta, K. (2020). Getting Hip: A Study On The Implementation Of Asynchronous Discussion Boards As A High-Impact Practice In Online Undergraduate Survey History Courses. *Journal Of Social Studies Research*, 44(2), 209–217. <https://doi.org/10.1016/J.Jssr.2020.02.001>
- Rainey, E. C., Maher, B. L., & Moje, E. B. (2020). Learning Disciplinary Literacy Teaching: An Examination Of Preservice Teachers’ Literacy Teaching In Secondary Subject Area Classrooms. *Teaching And Teacher Education*, 94, 103123. <https://doi.org/10.1016/J.Tate.2020.103123>
- Sewasew, D., & Koester, L. S. (2019). The Developmental Dynamics Of Students’ Reading Self-Concept And Reading Competence: Examining Reciprocal Relations And Ethnic-Background Patterns. *Learning And Individual Differences*, 73(May), 102–111. <https://doi.org/10.1016/J.Lindif.2019.05.010>
- Shen, J., Ma, X., Mansberger, N., Wu, H., Palmer, L. A. B., Poppink, S., & Reeves, P. L. (2021). The Relationship Between Growth In Principal Leadership And Growth In School Performance: The Teacher Perspective. *Studies In Educational Evaluation*, 70(March), 101023. <https://doi.org/10.1016/J.Stueduc.2021.101023>
- Trowsdale, J., Mckenna, U., & Francis, L. J. (2019). Evaluating The Imagineerium: The Trowsdale Indices Of Confidence In Competence, Creativity And Learning (Ticcl). *Thinking Skills And Creativity*, 32(April), 75–81. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2019.04.001>
- Utami, N. W., Sayuti, S. A., & Jailani, J. (2021). Indigenous Artifacts From Remote Areas, Used To Design A Lesson Plan For Preservice Math Teachers Regarding Sustainable Education. *Heliyon*, 7(3), E06417. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2021.E06417>
- Wankhede, D. (2020). Intergenerational Changes In Issues Related To The Education Of The Cobbler Community In Mumbai. *International Journal Of Educational Development*, 79(April), 102214. <https://doi.org/10.1016/J.Ijedudev.2020.102214>
- Wardoyo, C., Satrio, Y. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Do Technological Knowledge And Game-Based Learning Promote Students Achievement: Lesson From Indonesia. *Heliyon*, 7(11), E08467. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2021.E08467>
- Yildiz, C., & Guler Yildiz, T. (2021). Exploring The Relationship Between Creative Thinking And Scientific Process Skills Of Preschool Children. *Thinking Skills And Creativity*, 39(December 2020), 100795. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2021.100795>
- Zhou, C. (2021). The Effectiveness Of 5e Model To Improve The Scientific Creativity Of Teachers In Rural Areas. *Thinking Skills And Creativity*, 41(May), 100900. <https://doi.org/10.1016/J.Tsc.2021.100900>